

# Informasi tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) di Apotek Kimia Farma 188 S.Parman

Sindwi Rinanda Sari<sup>1</sup>, Rezka Fajar Ramadhan<sup>2</sup>, Khoirunnisa Muslimawati<sup>1</sup>, Normaidah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Apotek Kimia Farma 188 S.Parman

Email: [normaidah@ulm.ac.id](mailto:normaidah@ulm.ac.id)

## ABSTRAK

Kalangan masyarakat masih banyak ditemui masalah kesehatan contohnya terkait obat. Salah satu permasalahan obat di kalangan Masyarakat yaitu tentang cara penggunaan obat yang tepat dan benar. program DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan, SImpan, BUang) merupakan cara yang tepat untuk menerapkan program tersebut di kalangan masyarakat. DAGUSIBU merupakan promosi kesehatan mengenai DApatkan, GUnakan, SImpan, Buang obat dengan baik dan benar. Tujuan promosi kesehatan ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang menggunakan obat yang benar agar keberhasilan pengobatan dapat tercapai dan menghindari rusaknya lingkungan dikarenakan tidak tepatnya proses pembuangan limbah obat. Lokasi promosi kesehatan terkait DAGUSIBU ialah Apotek Kimia Farma 188 S. Parman. Metode yang dipilih dalam menyampaikan informasi menggunakan media *leaflet*. Dari aktivitas dilakukan terhadap 10 pasien yang sangat antusias dalam mendengarkan penerangan dan aktif bertanya terkait penggunaan obat serta penanganannya.

**Kata Kunci:** DAGUSIBU, Promosi Kesehatan, Kimia Farma

## ABSTRACT

*Various health problems, particularly related to drugs, are still found in the community. Various problems related to drugs can be caused by misunderstanding about the use and handling of drugs properly. One way to manage drugs properly and correctly is to implement the DAGUSIBU program (Get, Use, Save, Throw Away). DAGUSIBU is a health promotion about Get, Use, Save, Dispose of drugs properly. The purpose of this health promotion activity is to provide information about the correct use of drugs so that treatment goals can be achieved and do not cause environmental damage due to the wrong disposal of medicinal waste at Kimia Farma 188 S. Parman Drugstore. The method chosen in conveying information is using leaflets. The results of the activity were carried out on 10 patients who were very enthusiastic in listening to the explanations and actively asking questions regarding the use of drugs and their treatment.*

**Keywords:** DAGUSIBU, Health Promotion, Kimia Farma

## PENDAHULUAN

Saat ini banyak masyarakat Indonesia yang terbiasa menggunakan berbagai jenis obat dengan tujuan untuk menyembuhkan penyakit, mengendalikannya, atau sebagai suplemen untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, produksi berbagai jenis obat dan suplemen serta penerapan jaminan kesehatan nasional yang memudahkan masyarakat dalam mengakses pengobatan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013) disebutkan bahwa jumlah rumah tangga yang menyimpan obat keras sebanyak 35,7% dan antibiotik untuk pengobatan sendiri sebanyak 27,8%. Selain itu, hasil RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan bahwa 85,9% masyarakat perkotaan dan pedesaan belum memiliki pengetahuan yang baik tentang obat-obatan. (RISKESDAS, 2013).

Perkembangan ini membawa berbagai dampak positif dan negatif. Dampak positif yang terlihat adalah semakin banyak masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatannya dengan mengunjungi lokasi pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang mungkin timbul dari meningkatnya penggunaan narkoba di masyarakat adalah kesalahan dalam penggunaan dan pembuangan limbah obat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan narkoba dapat menimbulkan kerugian baik bagi masyarakat maupun lingkungan (Zulbayu *et al.*, 2021)

Kegiatan pengarahannya ini dinamakan DAGUSIBU (Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang). DAGUSIBU merupakan program peningkatan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kefarmasian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 tentang pekerjaan kefarmasian (Pujiastuti & Kristen, 2019). Program ini dibentuk oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang biasanya hanya berbentuk poster atau pamflet yang dipasang di fasilitas kesehatan. Namun sosialisasi ini masih sangat sedikit sehingga perlu dilakukan pemberian informasi secara langsung kepada masyarakat (IAI, 2014). Sebagai apoteker yang peduli terhadap penggunaan obat di masyarakat dihimbau untuk selalu memberikan edukasi mengenai DAGUSIBU dimanapun berada agar masyarakat mengerti tentang berbagai jenis obat yang tersedia di pasaran dan perbedaannya (obat keras, obat bebas terbatas, obat bebas, obat wajib farmasi), macam-macam sediaan obat dan cara penggunaan masing-masing untuk memperoleh efek yang diharapkan seperti mengetahui tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang sudah kadaluarsa atau rusak

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan yang digunakan pada promosi kesehatan ini yaitu media massa cetak berupa brosur dengan sasaran pengunjung Apotek Kimia Farma 188 S. Parman Banjarbaru

A. Pelaksanaan Kegiatan dan Pembahasan (termasuk foto kegiatan)

Pembagian brosur ini disertai dengan penjelasan yang berkaitan dengan :

1. Pengertian DAGUSIBU
2. Cara mendapatkan obat dengan benar
3. Cara menggunakan obat dengan benar
4. Cara menyimpan obat dengan benar
5. Cara membuang obat dengan benar

Adapun tahapan metode ini yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari menentukan tema dan metode kegiatan yang akan dilaksanakan serta sasaran yang akan menjadi target. Kemudian, dilakukan diskusi dengan preseptor, sehingga diperoleh persetujuan tema, metode dan sasaran dari kegiatan ini.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi, persiapan materi dan konsep brosur dan melakukan pembuatan *leaflet*.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu dengan memberikan informasi serta menyebarkan brosur kepada pengunjung Apotek Kimia Farma 188 S. Parman Banjarbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Promosi Kesehatan dilaksanakan di Apotek Kimia Farma 188 S. Parman Banjarbaru pada tanggal 10 Maret-14 Maret. Sasaran Promosi Kesehatan adalah pengunjung Apotek Kimia Farma 188 S. Parman khususnya pengunjung atau pasien rujuk balik. Kegiatan promosi kesehatan didahului dengan memperkenalkan diri dan meminta izin untuk memberikan penjelasan tambahan berkaitan dengan obat yang dibeli oleh pengunjung. Promosi Kesehatan ini dapat dilakukan kepada pengunjung baik yang hanya membeli obat tanpa resep maupun pengunjung yang membeli obat dengan resep pengunjung tanpa resep menerima informasi BUD Obat saat menunggu penyelesaian layanan sedangkan pengunjung dengan resep menerima informasi BUD Obat saat dilakukan kegiatan penyerahan obat resep (PIO) kepada pasien. Promosi Kesehatan bisa dilihat pada Gambar 1



**Gambar 1.** Promosi kesehatan DAGUSIBU di Apotek Kimia Farma 188 S.Parman

Secara umum, pengunjung memberikan respon positif dan aktif bertanya atas penjelasan yang diberikan karena sebagian dari mereka ada yang belum mengetahui secara detail hal-hal yang berkaitan dengan BUD Obat. Walaupun tidak semua pengunjung sempat diberikan informasi secara lengkap karena keterbatasan waktu pengunjung dan kesibukan pelayanan. Berikut pertanyaan pasien bisa dilihat di Tabel 1.

**Tabel 1.** Pertanyaan pasien saat promosi kesehatan

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Ny W	Untuk obat kapsul, apakah boleh dibuka sebelum diminum?	Sebaiknya tidak boleh, karena itu satu kesatuan dan nanti efek terapinya dikhawatirkan tidak maksimal atau berkurang
Ny S	Untuk obat sediaan inhaler symbicort, berapa batas hari pemakaian?	Untuk BUD dari inhaler atau obat asma adalah 3 bulan
Tn D	Bagaimana cara menggunakan obat ketika berpuasa jika diberikan obat dengan meminum 3x sehari?	Dapat diminum ketika sesudah berbuka puasa, malam sebelum tidur dan ketika sahur
Ny A	Mengapa tetes mata tidak boleh disimpan sesuai ED-nya ketika sudah dibuka	BUD tetes mata adalah 28 hari setelah pertama kali kemasan dibuka, jika lewat dari batas tersebut, obat tersebut sudah tidak efektif dan akan terjadi terkontaminasi

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU.

## DAFTAR PUSTAKA

- IAI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Ikatan Apoteker Indonesia.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62-72.
- RISKESDAS. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Zulbayu, L. O. M. A., Nasir, N. H., Awaliyah, N. H., & Juliansyah, R. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 46-51.